

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS  
LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2016 – 2019**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**INDI RAHMAWATI**

**NIM 18030086**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 – 2019

Oleh mahasiswa :

Nama : Indi Rahmawati

NIM : 18030086

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Pembimbing I,



Andri Widiyanto, S.E, M.Si  
NIPY. 04.015.212

Tegal, 16 Juli 2021  
Pembimbing II,



Aryanto, S.E, M.Ak, CAAT  
NIPY. 11.011.098

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 – 2019

Oleh :

Nama : Indi Rahmawati  
NIM : 18030086  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Tegal, 16 Juli 2021

1. Andri Widiyanto, S.E, M.Si  
Ketua Sidang
2. Arifia Yasmin, S.E, M.Si, AK, CA  
Penguji I
3. Fitri Amaliyah, S.E, M.Ak  
Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016 – 2019” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan peniruan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim keaslian karya tulis saya.

Tegal, 16 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Indi Rahmawati  
NIM : 18030086

**LEMBAR PERYANTAAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Indi Rahmawati

NIM : 18030086

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, meyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalti Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019.


Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 16 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,

  
Indi Rahmawati  
NIM 18030086

## HALAMAN MOTTO

“ Bertaqwalah kepada Tuhanmu. Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas”

(Qs. Az Zumar10)

“ Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah”

(Qs. Huud : 88)

“ Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempatan dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

“ Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah. Karena juga hanya di malam yang paling gelap bintang-bintang tampak bersinar lebih terang“

( Ali bin Abi Thalib )

“ Pilihlah jalan mendaki karena itu akan mengantarkan kita ke puncak-puncak baru”

( Anies Baswedan )

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk :

Keluargaku tercinta, khususnya kedua orang tuaku serta adikku yang telah memberikan kasih sayang, do'a, motivasi serta dukungan baik secara moril maupun materil

Sahabat-sahabatku yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dukungan

Teman-teman seperjuangan kelas 6C yang memberikan banyak cerita selama masa perkuliahan

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan ke-hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019”.

Penyusunan Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih antara lain kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra,SE,M.PP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Aryanto, SE, M.Ak selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman seperjuangan kelas 6C, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.
6. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada.



Akhir kata saya mengucapkan Alhamdulillah, semoga Allah SWT selalu menyertai langkah saya dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan berfikir serta sebagai bahan referensi dan informasi dalam bidang akuntansi.

Tegal, 28 Juni 2021

INDI RAHMAWATI  
NIM. 18030086

## ABSTRAK

Indi Rahmawati. 2021. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, S.E, M.Si; Pembimbing II: Aryanto, SE, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Penentuan dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Sumber data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan rasio likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dengan kualitas laba, rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba, rasio profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata kunci** : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kualitas Laba.

## **ABSTRACT**

**Rahmawati, Indi.** 2021. *The Analysis of Financial Performance influence on Profit Quality in Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2019.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor I: Andri Widiyanto, S.E, M.Si; Co-Advisor: Aryanto, SE, M.Ak.

*This study was aimed to determine and analyze the effect of Financial Performance on Earnings Quality in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. Determination was carried out using purposive sampling. The sample of the research consisted of 20 properties and real-estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The source of the data was taken from the company's financial statements which are accessed at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis method used was a quantitative method with descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regressions, and hypothesis testing. The results of this study were financial performance calculated using the liquidity ratio partially has no effect on earnings quality, solvency ratio partially affects earnings quality, profitability ratios partially have no effect on earnings quality, and simultaneously liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios together affect earnings quality.*

**Keywords :** *Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, and Earnings Quality.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Kerangka Berpikir .....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Laporan Keuangan .....	13
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.1.2 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan .....	13
2.1.3 Jenis dan Unsur Laporan Keuangan.....	15

2.2	Kualitas Laba.....	16
2.3	Kinerja Keuangan.....	18
2.4	Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.4.1	Pengertian Rasio Keuangan .....	20
2.4.2	Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	20
2.4.3	Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	21
2.5	Hipotesis Penelitian .....	24
2.5.1	Pengaruh Rasio likuiditas terhadap kualitas laba.....	24
2.5.2	Pengaruh Rasio solvabilitas terhadap kualitas laba .....	25
2.5.3	Pengaruh Rasio profitabilitas terhadap kualitas laba .....	25
2.5.4	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio profitabilitas secara simultan terhadap kualitas laba .....	26
2.6	Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>		<b>33</b>
3.1	Objek Penelitian .....	33
3.2	Waktu Penelitian .....	33
3.3	Jenis Data .....	33
3.4	Sumber Data .....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6	Populasi dan Sampel .....	35
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	36
3.8	Metode Analisis Data .....	39
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	39
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	41
3.8.4	Uji Hipotesis .....	42
3.9	Koefisien Determinasi .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>46</b>
4.1	Analisis data dan pembahasan.....	46
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	46
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	47

4.1.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	51
4.1.4	Uji Hipotesis .....	52
4.1.5	Koefisien Determinasi.....	56
4.2	Pembahasan .....	57
4.2.1	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba .....	57
4.2.2	Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kualitas Laba.....	58
4.2.3	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.....	59
4.2.4	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas terhadap Kualitas Laba .....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
6.1	KESIMPULAN .....	61
6.2	SARAN .....	62
Daftar Pustaka .....		63
LAMPIRAN.....		65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir .....	9
-------------------------------------	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata Rasio Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate .....	5
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi .....	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel.....	65
Lampiran 2 Data Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kualitas Laba Tahun 2016-2019.....	66
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Versi 22 .....	68
Lampiran 4 Jurnal Bimbingan.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai potensi besar dalam pertumbuhan dari berbagai sektor, terutama sektor infrastruktur. Saat ini Indonesia sudah menuju kearah perbaikan dibidang infrastuktur. Hal ini dibuktikan oleh pemerintah dengan adanya pembangunan infrastruktur-infrastruktur yang vital dan dapat menunjang perkembangan perekonomian di Indonesia (Karim, Atikah, & Lenap, 2019)<sup>[1]</sup>. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia salah satunya dapat dilihat dari sektor industri, baik itu industri kecil maupun industri besar. Salah satu sektor yang akan mendapatkan manfaat dari pembangunan infrastruktur adalah perusahaan di bidang *property* dan *real estate* (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>. Dari tahun ke tahun jumlah perusahaan yang berdiri dan bergabung dengan dunia bisnis di indonesia semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan tersebut saling bersaing untuk meraih pelanggan sebanyak mungkin sehingga dapat memnuhi permintaan konsumsi masyarakat, mencapai tujuan ekspansi.

Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang penting dalam menyumbang perokomian negara. Ekonomi yang produktif tidak dapat dicapai apabila infrasrtuktur negara tidak memadai. Peningkatan kinerja pembangunan infrastruktur telah menjadikan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, sektor ini juga dinilai menjadi

tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Industri properti dan real estate merupakan salah satu sektor yang memberikan sinyal bangkit dan puruknya perkonomian suatu negara. (Karim, Atikah, & Lenap, 2019)<sup>[1]</sup>.

Industri sektor *property* dan *real estate* selalu mengalami perkembangan dan akan meningkat setiap tahunnya. Perusahaan *property* dan *real estate* pada Bursa Efek Indonesia berjumlah cukup banyak, tersebar diseluruh provinsi di Indonesia. Perusahaan *real estate* dan *property* yang merupakan pemain utama atau yang besar bisa dilihat dari yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2016-2019 perusahaan properti dan *real estate* berjumlah 42 perusahaan.

Perusahaan sektor properti dan *real estate* perlu memperhatikan kualitas labanya. Kualitas laba dapat dianalisis melalui kinerja keuangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan melaporkan prestasi historis suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, dalam membuat proyeksi dan peramalan masa (Pongoh, 2012)<sup>[3]</sup>. Scott (2012) menyebutkan bahwa laporan keuangan yang bersifat transparan (*transparent*), tepat (*precise*) dan berkualitas tinggi (*high quality*) akan banyak memberikan informasi kepada investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang

dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan (Pongoh, 2012)<sup>[3]</sup>.

Laporan keuangan digunakan oleh pihak eksternal sebagai untuk memperoleh informasi terkait keadaan perusahaan, pengambilan keputusan bagi seorang investor, pencapaian kinerja suatu perusahaan atau entitas. Dalam PSAK No.1 Tahun 2015 disebutkan bahwa laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang informasinya disajikan berdasarkan fakta yang ada tanpa mengurangi keterpahaman terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang mencantumkan informasi-informasi material dapat dijadikan dasar bagi stakeholder dalam mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan (laba) dan juga bagi *shareholder* dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi (Sadiah & Priyadi, 2015)<sup>[4]</sup>. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi apabila disusun secara baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan secara nyata. Gambaran inilah yang akan digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan digunakan analisa-analisa rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Sedangkan, Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan.

*Earnings quality* yang dalam penelitian ini diterjemahkan sebagai kualitas laba, memiliki banyak interpretasi dan telah diteliti secara luas. Ewert (2009) menyebutkan bahwa kualitas laba adalah salah satu karakteristik penting dalam sistem pelaporan keuangan. Lebih jauh lagi, Ewert berpendapat bahwa kualitas laba yang tinggi akan meningkatkan efisiensi pasar modal sehingga investor dan pengguna laporan keuangan lain seharusnya menginginkan informasi laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Septiyani, Rasyid, & Tobing, 2017)<sup>[5]</sup>. Definisi, persepsi dan pengukuran kualitas laba yang masih terus berkembang menjadikan topik ini masih diteliti. Penulis akan menilai dua dari sekian banyak indikator kualitas laba untuk melihat bagaimana informasi mengenai kinerja perusahaan yang direspon oleh pasar (Septiyani, Rasyid, & Tobing, 2017)<sup>[5]</sup>.

Laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan merupakan salah satu faktor pertimbangan investor untuk berinvestasi ke dalam suatu perusahaan. Karena pada umumnya investor menilai jika laba yang

dihasilkan oleh suatu perusahaan itu tinggi, maka perusahaan tersebut mempunyai nilai yang baik.

**Tabel 1. 1**

**Rata- rata Rasio Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate**

**Tahun 2016 – 2019**

Tahun	Rasio Likuiditas	Rasio Solvabilitas	Rasio Profitabilitas	Kualitas Laba
2016	2,552	0,302	405,312	69,486
2017	3,095	0,284	64,333	67,676
2018	3,698	0,295	57,52	34,412
2019	2,348	0,294	64,334	38,398

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan kualitas laba perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2019 tidak stabil. Terlihat pada tahun 2016 – 2017 likuiditas mengalami kenaikan, sedangkan solvabilitas, Profitabilitas, dan kualitas laba mengalami penurunan. Pada tahun 2018-2019 profitabilitas dan kualitas laba mengalami kenaikan, sedangkan likuiditas dan solvabilitas mengalami penurunan. Dalam penelitian oleh Menurut hasil penelitian penelitian sebelumnya oleh Yoga (2018) bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Suraini (2015) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualits laba.

Menurut hasil penelitian Herninta (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Yoga (2018) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena menurutnya perusahaan tersebut memiliki hutang yang tinggi.

Menurut hasil penelitian dari Herninta (2020) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Sukmawati (2014) ROA tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang ada terkait dengan kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate, dengan menganalisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan properti dan real estate di Indonesia dan menuliskannya dalam Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2016 - 2019.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan serta sebagai gambaran dalam menganalisis kinerja keuangan yang terjadi di perusahaan *Property* dan *Real estate* untuk mempelajari masalah yang ada dengan mengkaji laporan keuangan.

#### b. Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Serta dapat mendorong peningkatan dan kemajuan perusahaan ke arah yang baik dimasa depan.



c. Manfaat Bagi Politeknik Harapan Bersama

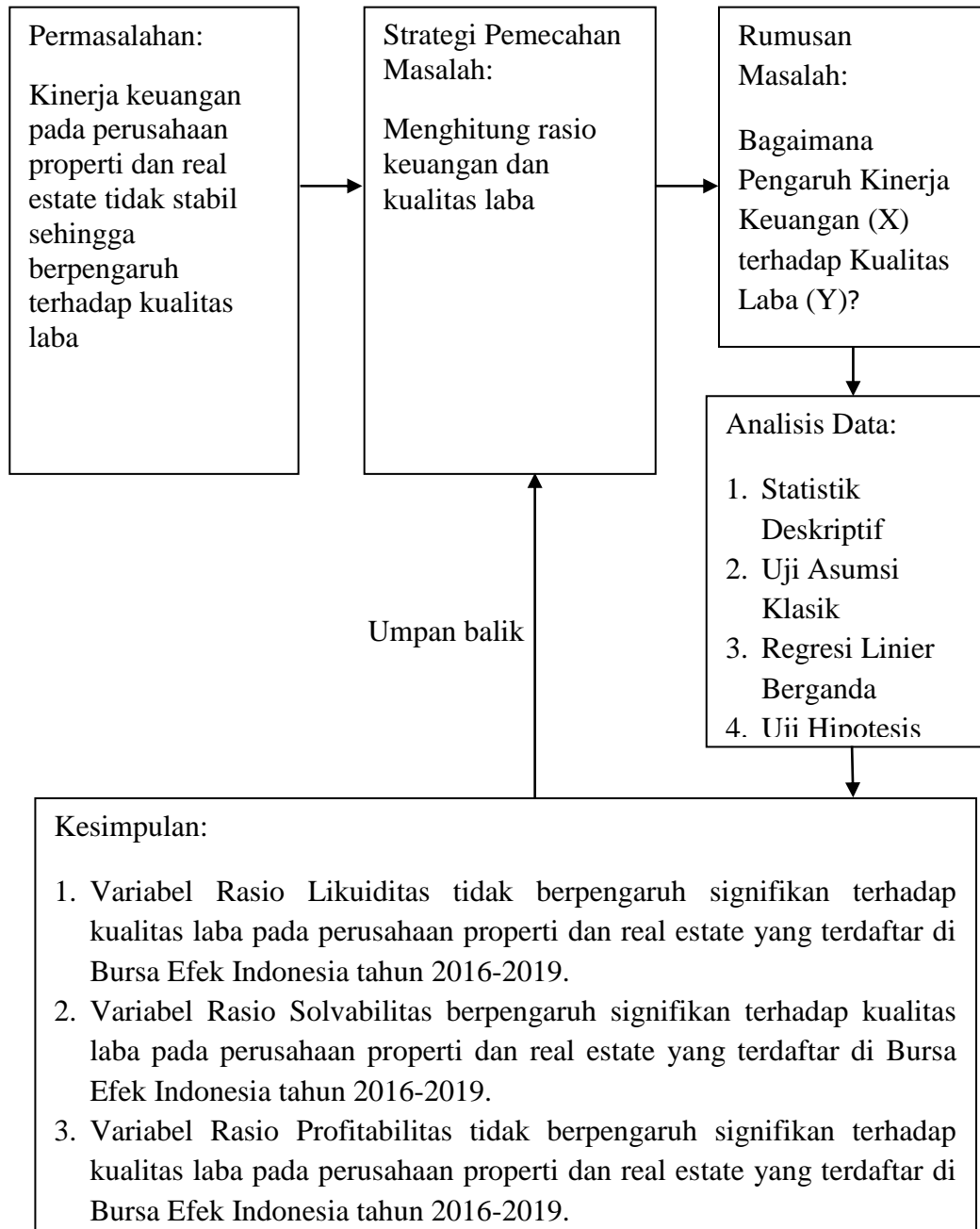
Diharapkan dapat memberikan dan menambah informasi untuk dijadikan bahan referensi serta acuan pada penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penulisan Tugas Akhir ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada kinerja keuangan perusahaan property dan real estate pada tahun 2016-2019 dan perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2019 dengan menghitung rasio keuangan likuiditas metode *current ratio*, solvabilitas metode *debt to asset ratio*, dan profabilitas metode *return on asset*.

## 1.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja keuangan berupa pengertian rasio keuangan, yaitu : rasio likuiditas,

rasio solvabilitas, rasio profitabilitas serta pengertian tentang kualitas laba menggunakan metode panmen.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Penulis pada bab ini juga mendeskripsikan hasil perhitungan rasio keuangan, pembahasan dan analisis kinerja keuangan terhadap kualitas laba.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Pongoh, 2012)<sup>[3]</sup>.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>.

Menurut definisi diatas maka dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan pada suatu periode yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

##### **2.1.2 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012 : 3) tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan suatu keputusan serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk :

- a. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya tentang aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi keuangan kepada para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- c. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva neto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

Menurut “Standar Akuntansi Keuangan” (2012 : 5) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat empat karakteristik laporan keuangan, yaitu :

- a. Relevan, informasi relevan dengan kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Dapat dipahami, kualitas informasi penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dipahami oleh pemakainya.
- c. Keandalan, agar bermanfaat informasi memiliki kualitas keandalan dan bebas dari kesalahan; dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan.
- d. Daya banding, informasi yang lebih berguna apabila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dengan laporan keuangan dari perusahaan lain pada periode yang sama.

### **2.1.3 Jenis dan Unsur Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2011 : 28) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah :

- a. Laporan Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan, biasanya pada waktu dimana buku ditutup dan



ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut sebagai balance sheet.

- b. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.
- c. Laporan Perubahan Modal Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
- d. Laporan Arus Kas Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.
- e. Catatan atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

## **2.2 Kualitas Laba**

kualitas laba merupakan kriteria yang dipertimbangkan dalam mengukur seberapa jauh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa menggambarkan kondisi perusahaan sesungguhnya. Tidak hanya itu, informasi dalam laporan keuangan harus dapat digunakan untuk memprediksi performa perusahaan pada periode berikutnya. Hubungan antara informasi yang disajikan pada laporan keuangan saat

ini dengan kinerja perusahaan di masa yang akan datang menunjukkan kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut. Apabila informasi pada laporan tidak bisa digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan, maka laporan keuangan dikatakan mengandung banyak ketidakakuratan dan tingkat kualitas laba yang rendah. Sebaliknya, laporan keuangan yang informasinya transparan dan tepat, serta bisa memprediksi kinerja perusahaan di masa depan, dikatakan memiliki tingkat kualitas laba yang tinggi. (Karim, Atikah, & Lenap, 2019)<sup>[1]</sup>.

Kualitas laba digunakan sebagai indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. (Prasetyawati & Hariyati, 2013)<sup>[6]</sup>.

Pengukuran Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran Penman (2001) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan.

Rumus untuk menghitung kualitas laba dengan menggunakan metode Panmen adalah sebagai berikut:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Dapat disimpulkan bahwa kualitas laba adalah suatu penilaian laba yang diperoleh secara berulang, dapat dikendalikan, serta dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Kualitas laba juga harus dapat diukur dengan rasio arus kas operasi dengan laba bersih, jika laba dengan arus kas operasi dekat maka menunjukkan laba tersebut semakin berkualitas.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka di sini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.
4. Melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan solusi atau pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dimana dalam

menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terdapat indikator dari kinerja keuangan perusahaan. Sofyan dkk, dikutip dalam (Pongoh, 2012)<sup>[3]</sup> menyatakan rasio keuangan yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas, yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.
2. Solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pospos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.
3. Profitabilitas, bagaimana menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dana sebagainya.

Cara penggunaan rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Oleh karena itu, penggunaan rasio keuangan ditekankan pada pengukuran rasio profitabilitas dimana angka setelah rasio dihitung maka langkah berikutnya adalah menganalisa kinerja keuangan

perusahaan dari angka-angka rasio tersebut. (Prasetyawati & Hariyati, 2013)<sup>[6]</sup>.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2012 : 104) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>.

### **2.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Adapun manfaat analisis yang dapat diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan (Fahmi, 2011 : 47) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.

- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **2.4.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (Kasmir, 2012 : 106) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu :

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid. Akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar

dengan efektif (Syahrial dan Purba, 2013 : 37) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>. Jenis rasio likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012 : 134). Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Semakin kecil rasio ini adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva, dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula. Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio adalah perbandingan kewajiban perusahaan dengan modal atau aktiva (Syahrial dan Purba, 2013 : 37) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>. Jenis rasio keuangan dalam

penelitian ini adalah *Total Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2012 : 156) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar . perlu diketahui bahwa kata laba sangat banyak, untuk itu dibatasi dengan kata laba kotor (*Gross Profit*) dan laba bersih setelah pajak (*Net Income* atau *Profit* atau *Earning After Tax* atau EAT) (Syahril dan Purba, 2013 : 40) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>. Jenis rasio dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset perusahaan.



Rumus untuk menghitung *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dan hasil-hasil penelitian mengenai hubungan antara kinerja keuangan dengan kualitas laba, maka disusun hipotesis sebagai berikut :

### 2.5.1 Pengaruh Rasio likuiditas terhadap kualitas laba

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Likuiditas dianggap mampu berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika sebuah perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memenuhi hutang lancar sehingga menghasilkan kualitas laba yang tinggi.

Menurut hasil penelitian penelitian sebelumnya oleh Yoga (2018) dan Sukmawati (2014) bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Suraini (2015) dan Herninta (2020) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dengan hasil pengujian hipotesis tersebut

dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

### **2.5.2 Pengaruh Rasio solvabilitas terhadap kualitas laba**

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Setiap perusahaan memiliki sumber pendanaan dengan tujuan mendatangkan keuntungan atau laba bagi perusahaan tersebut.

Rasio solvabilitas dianggap berpengaruh pada kualitas laba karena perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah dan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya sehingga memungkinkan perusahaan dapat memperoleh kualitas laba yang baik.

Hal ini telah diperkuat oleh hasil penelitian Herninta (2020), Fatwigianty (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

### **2.5.3 Pengaruh Rasio profitabilitas terhadap kualitas laba**

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan metode ROA.

Rasio profitabilitas dianggap berpengaruh kualitas laba karena semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula jumlah laba yang dihasilkan sehingga menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut sangat baik dalam hal ini akan berdampak pada kualitas laba yang menjadi tinggi dimana laba mendekati pencapaian awal atau bahkan melebihi target.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Herninta (2020) dan Yoga (2018) yang menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Sukmawati (2014) dan Suraini (2015) ROA tidak berpengaruh pada kualitas laba. Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

#### **2.5.4 Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio profitabilitas secara simultan terhadap kualitas laba**

Kualitas laba merupakan salah satu penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh serta dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. Hasil perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas merupakan rasio yg dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh dalam memperkirakan kualitas laba dalam perusahaan. Besar

kecilnya rasio keuangan dapat berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Herninta (2020), Fatwigianty (2015) dan Sukmawati (2014) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas simultan berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba. Maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut hasil *review* terhadap penelitian terdahulu.

**Tabel 10. 1 Jurnal penelitian terdahulu**

NO	Nama dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Nina Karina Karim, Siti Atikah, Indria Puspitasari Lenap  “KUALITAS LABA DAN PENGUKURAN NYA PADA PERUSAHAAN JASA PENDUKUNG INDUSTRI PARIWISATA”	X = kualitas laba  Y = pengukuran perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Kualitas laba pada sektor industri pariwisata terbukti tinggi dan berpengaruh pada pengukuran perusahaan
2	Glory Septiyani, Elly Rasyid, Emerald G.	X1 = struktur modal	Analisis Regresi Linier	1. struktur modal secara parsial berpengaruh positif

	<p>Tobing (2017)</p> <p>“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015 “</p>	<p>X2 = pertumbuhan laba</p> <p>X3 = ukuran perusahaan</p> <p>Y = kualitas laba</p>	<p>Berganda</p>	<p>terhadap kualitas laba.</p> <p>2. pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh namun bersifat positif terhadap kualitas laba.</p> <p>3. ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan namun, memberikan arah positif terhadap kualitas laba.</p>
3	<p>Freddy Samuel Kawatu (2009)</p> <p>“MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP</p>	<p>X = mekanisme <i>corporate governance</i></p> <p>Y = kualitas laba</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Mekanisme corporate governance yang terdiri dari :</p> <p>1. kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh</p>

	NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING “	$Y_2 =$ nilai perusahaan		<p>terhadap kualitas laba.</p> <p>2. dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>3. komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.</p> <p>Mekanisme corporate governance yang terdiri dari :</p> <p>1. kepemilikan manajerial secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. dewan komisiaris secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. komite audit secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
4	Damba Kharisma Prasetyawati “PENGARUH	$X_1 =$ KONSERVATISE	Analisis Regresi Linier	1. Konservatisme berpengaruh terhadap kualitas laba

	KONSERVATIS E DAN <i>INVESTMENT</i> <i>OPPORTUNITY</i> <i>SET</i> TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTU R YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA “	$X_2 =$ <i>INVESTME</i> <i>NT</i> <i>OPPORTU</i> <i>NITY SET</i>  Y = kualitas laba	Berganda	2. Investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba
5	WULANDARI (2017) “ ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA “	X = rasio likuiditas  $X_2 =$ rasio profitabilita s  $X_3 =$ rasio aktivitas  $X_4 =$ rasio solvabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis kinerja keuangan dari masing- masing perusahaan : 1. Perusahaan Alam Sutera Tbk mengalami kondisi yang kurang baik. 2. Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk mengalami kondisi yang baik. 3. Perusahaan Lippo Karawaci Tbk menunjukkan kondisi yang baik.



				<p>4. Perusahaan Pakuwon Jati Tbk dalam kondisi yang kurang baik.</p> <p>5. Perusahaan Sumarecon Agung Tbk dalam kondisi yang kurang baik.</p>
--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Jurnal dalam *Google Scholar*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah studi empiris pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini berfokus pada data rasio keuangan dan kualitas laba. Data diunduh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, terhitung dari tanggal 10 Maret 2021 sampai dengan 30 Juni 2021.

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) <sup>[1]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti Rasio Keuangan dan Kualitas Laba.

#### **3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132) <sup>[8]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

#### 1. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[7]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan berbagai data melalui bukti-bukti tertulis seperti arsip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, termasuk juga buku tentang teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti (Hasanah, dkk, 2017 : 10). Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang dirangkum dan laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* periode 2016-2019

## 3.6 Populasi dan Sampel

### 3.6.1 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciriciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2011 : 87) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 sebanyak 42 perusahaan.

### 3.6.2 Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi (Narbuko dan Achmadi, 2012 : 107) yang dikutip dalam (Wulandari, 2017)<sup>[2]</sup>. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama 4 (empat) tahun sesuai dengan penelitian yang diperlukan yakni 2016-2019.
3. Perusahaan menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan terkait variabel-variabel yang akan diteliti.

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian**

1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	42
2	Perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember secara rutin selama 4 (empat) tahun sesuai dengan penelitian yang diperlukan yakni 2016-2019.	(12)
3	Perusahaan menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan terkait variabel-variabel yang akan diteliti.	(10)
Perusahaan yang dijadikan sampel		20

Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan. sehingga sampel dalam yang akan digunakan selama tahun 2016-2019 sebanyak 80 sampel.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 59)<sup>[7]</sup> “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

#### 1. Variabel Independen

Menurut Suliyanto (2005 : 77) <sup>[8]</sup> “Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel lain”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kinerja keuangan.

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}}$$

##### b. Rasio solvabilitas

Rasio Solvabilitas, yaitu penggambaran kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka panjangnya serta kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pospos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang dibutuhkan perusahaan dalam mengukur hutang yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

### c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, sumber yang ada.

Return on Asset merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan.

Rumus yang digunakan untuk mencari Return on Asset (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

## 2. Variabel Dependen

Menurut Suliyanto (2005 : 78) <sup>[8]</sup> “Variabel dependen adalah variabel yang variasinya dipengaruhi oleh variabel independen”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kualitas laba menggunakan metode Panmen (2001).

Pengukuran Kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengukuran Penman (2001) yang mengukur kualitas laba dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dibagi dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka

semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19)<sup>[9]</sup> “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range* (selisih) data.”

#### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik, maka model regresi tersebut masih memiliki bias. Jika suatu model masih terdapat adanya masalah asumsi klasik, maka akan dilakukan langkah revisi model ataupun penyembuhan untuk menghilangkan masalah tersebut. Pengujian asumsi klasik akan dilakukan sebagai berikut:



### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160)<sup>[9]</sup> “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.”

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 atau nilai  $z > \text{Sig}=0,05$  maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

### 3.8.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105)<sup>[9]</sup> Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*.

Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolonieritas, dan jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.8.2.3 Uji Autokorelitas

Menurut Ghozali (2011:110)<sup>[9]</sup> Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan melihat nilai statistik pada Durbin Watson (DW). Kriteria jika pada suatu model regresi tidak terjadi autokorelasi adalah jika  $-2 < DW < 2$ . Jika nilai DW di luar batas tersebut maka pada model regresi terjadi autokorelasi.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda (Supranto, 2010: 155)<sup>[10]</sup>.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Kualitas laba

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi  $X_1$

$X_1$  = Rasio Likuiditas

$X_2$  = Rasio Solvabilitas

$X_3$  = Rasio Profitabilitas

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara simultan menggunakan uji F.

#### 3.8.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat kinerja keuangan terhadap variabel bebas yaitu kualitas laba. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kualitas laba

$H_{01}$  = *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

$H_{a1}$  = *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kualitas laba

$H_{02} = Debt\ to\ Asset\ Ratio$  tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

$H_{a2} = Debt\ to\ Asset\ Ratio$  berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

### 3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kualitas laba

$H_{03} = Return\ on\ Asset$  tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

$H_{a3} = Return\ on\ Asset$  berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara,

#### a. Dengan membandingkan $t_{hitung}$ dan $t_{tabel}$

- $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$   $\alpha = 5\%$
- $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

#### b. Dengan berdasarkan angka signifikansinya

- $H_0$  diterima jika angka signifikansinya  $> 0,05$
- $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika signifikansinya  $< 0,05$

Perhitungan uji t secara manual dapat dilakukan

menggunakan rumus (dalam Arikunto, 2006:294) <sup>[11]</sup>:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \dots \dots (11.1)$$

Keterangan:

$t = t_{hitung}$

$r =$  koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

### 3.8.4.2 Uji F (Uji simultan)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji  $F_{tes}$  yaitu dengan cara membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Model hipotesis yang digunakan dalam uji F ini adalah:

1. Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas terhadap kualitas laba

$H_0$  = rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba.

$H_a$  = rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba.

Dalam pengambilan keputusan dengan dua cara, yaitu :

- a. Dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ 
  - $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$
  - $H_0$  ditolak (  $H_a$  diterima ) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$
- b. Dengan berdasarkan angka probabilitasnya
  - $H_0$  diterima jika angka probabilitasnya  $> 0,05$
  - $H_0$  ditolak (  $H_a$  diterima ) jika probabilitasnya  $< 0,05$

### 3.9 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012:97)<sup>[7]</sup> “Koefisien Determinasi =  $R^2$  (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y.”<sup>[8]</sup> Nilai koefisien determinasi ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(11.2)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Detreminasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Analisis data

##### 3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan *Software* SPSS versi 22 untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Kualitas Laba. Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut :

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Rasio_Likuiditas	80	,18	1276,86	163,1394	245,55524
Rasio_Solvabilitas	80	,20	78,00	29,9253	20,71625
Rasio_Profitabilitas	80	-20,04	35,93	3,1355	7,35648
Kualitas_Laba	80	-6,97	1665,33	70,0956	289,96813
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum rasio likuiditas sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 1276,86 dan nilai rata-rata 163,1394, sedangkan standar deasi sebesar 245,55524. Hal ini memberi gambaran bahwa nilai mean rasio likuiditas lebih kecil dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nialinya merata.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum rasio solvabilitas sebesar 0,20, nilai maksimum sebesar 78 dan nilai rata-rata 29,9253, sedangkan standar deviasi sebesar 20,71625. Hal ini memberi gambaran bahwa nilai mean rasio solvabilitas lebih besar dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum rasio solvabilitas sebesar -20,04, nilai maksimum sebesar 35,93 dan nilai rata-rata 3,1355, sedangkan standar deviasi sebesar 7,35648. Hal ini memberi gambaran bahwa nilai mean rasio profitabilitas lebih kecil dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa nilai minimum kualitas laba sebesar -6,97, nilai maksimum sebesar 1665,33 dan nilai rata-rata sebesar 70,0956, sedangkan standar deviasi sebesar 289,96813. Hal ini memberi gambaran bahwa nilai mean kualitas laba lebih kecil dari standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

### **3.1.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah data penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji



normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

### 3.1.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian yaitu menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal dan jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas**

	Standardized Residual
N	69
Test Statistic	,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>,200<sup>c,d</sup></b>

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis uji normalitas, variabel penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji normalitas dengan teknis analisis Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > 0,050$  yang artinya data residual berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas pada regresi berganda. Nilai sig. dari keempat variabel tersebut dalam bentuk satu nilai. Hal tersebut ditandai dengan dilakukannya

transformasi data dalam bentuk standardized untuk kemudian di uji normalitas dan menghasilkan standardizd residual.

### 3.1.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut disajikan cara mendeteksi multikolinearitas dengan menganalisis metrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel berikut :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Rasio_Likuiditas	<b>,970</b>	<b>1,031</b>
Rasio_Solvabilitas	<b>,980</b>	<b>1,020</b>
Rasio_Profitabilitas	<b>,951</b>	<b>1,051</b>

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel rasio likuiditas sebesar 0,970, rasio solvabilitas sebesar 0,980 ,dan rasio profitabilitas sebesar 0,951. Nilai tolerance pada ketiga variabel tersebut  $< 10$  maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Dapat dilihat juga pada nilai VIF variabel rasio likuidita sebesar 1,031, rasio

solvabilitas sebesar 1,020 dan variabel rasio profitabilitas sebesar 1,051. Nilai VIF pada ketiga variabel tersebut  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

### 3.1.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar anggota obeservasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Runs Test.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00223
Cases < Test Value	34
Cases $\geq$ Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	29
Z	-1,575
Asymp. Sig. (2-tailed)	<b>,115</b>

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Uji Autokorelasi menggunakan uji Runs Test dilakukan dengan melihat nilai sig.  $>$  alpha 0,05 yang berarti data tidak mengalami atau mengandung autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis uji autokorelasi menggunakan uji runs test menunjukkan

bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada uji Runs Test sebesar  $0,115 > 0,05$  maka pada penelitian ini tidak mengalami atau terbebas dari autokorelasi.

### 3.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis akan digunakan statistik Analisis Regresi Berganda dengan Uji Asumsi Klasik. Metode analisis regresi berganda dipilih dengan alasan untuk memprediksi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 3 variabel, yakni Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas, sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Laba (Y).

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-,896	,831			-1,078	,287
Rasio_likuiditas	-,015	,174	-,014		-,086	<b>,932</b>
Rasio_solvabilitas	,720	,322	,411		2,232	<b>,030</b>
Rasio_profitabilitas	-,185	,264	-,117		-,703	<b>,486</b>

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, dapat dirumuskan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,896 - 0,15X_1 + 0,720X_2 - 0,185X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar  $-0,896$  yang menunjukkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas jika sebesar 0 satuan maka kualitas laba sebesar  $-0,896$  satuan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar  $-0,015$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rasio Likuiditas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan kualitas laba sebesar  $0,015$  satuan.
3. Nilai koefisien regresi sebesar  $0,720$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rasio Solvabilitas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan kualitas laba sebesar  $0,720$  satuan.
4. Nilai koefisien regresi sebesar  $-0,185$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rasio profitabilitas sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan kualitas laba sebesar  $0,185$  satuan.

### **3.1.4 Uji Hipotesis**

#### **3.1.4.1 Uji T ( Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kualitas laba. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Sementara secara parsial pengaruh dari kedua variabel independen tersebut terhadap pertumbuhan laba ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji T**

Model	Unstandardize		Standardized		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-,896	,831		-1,078	,287
Rasio_likuiditas	-,015	,174	-,014	-,086	<b>,932</b>
Rasio_solvabilitas	,720	,322	,411	2,232	<b>,030</b>
Rasio_profitabilitas	-,185	,264	-,117	-,703	<b>,486</b>

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Pengaruh dari masing-masing variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel rasio solvabilitas mempunyai arah yang positif, sedangkan variabel rasio likuiditas dan rasio profitabilitas menunjukkan negatif. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kualitas laba

$H_{o1}$  = *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

$H_{a1}$  = *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

Variabel penelitian rasio likuiditas sebagai variabel independen. Bahwa koefisien hasil uji t dari rasio likuiditas 0,932 menunjukkan tingkat signifikansi 0,932 >

alpha 0,05( $H_1$  diterima) dan nilai t hitung sebesar  $-0,086 < t$  tabel 1,991. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap kualitas laba

$H_0 = Debt\ to\ Asset\ Ratio$  tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

$H_a = Debt\ to\ Asset\ Ratio$  berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

Variabel penelitian rasio solvabilitas sebagai variabel independen. Bahwa koefisien hasil uji t dari rasio solvabilitas 0,030 menunjukkan tingkat signifikansi  $0,030 < alpha\ 0,05$  ( $H_{a1}$  diterima) dan nilai t hitung sebesar  $2,323 > t$  tabel sebesar 1,991. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap kualitas laba

$H_0 = Return\ on\ Asset$  tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

$H_a = Return\ on\ Asset$  berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laba.

Variabel penelitian rasio profitabilitas sebagai variabel independen. Bahwa koefisien hasil uji t dari rasio profitabilitas 0,486 menunjukkan tingkat signifikansi  $0,486 > alpha\ 0,05$  ( $H_{o1}$  diterima) dan nilai t hitung sebesar  $-0,703$

< t tabel sebesar 1,991. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

### 3.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan  $\alpha = 0,05$  dan menerima atau menolak hipotesis. Berikut model hipotesis yang digunakan:

1. Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas terhadap kualitas laba

$H_0$  = Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba.

$H_a$  = Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas laba.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	198,506	3	198,506	2,927	<b>,016<sup>b</sup></b>
Residual	242,001	76	3,612		
Total	440,507	79			

Sumber : Data diolah SPSS, 2021



Untuk menguji apakah model dapat digunakan yaitu membandingkan Sig. pada tabel ANOVA dengan taraf nyatanya (alfa 0,05). Jika sig. > 0,05 maka model ditolak namun jika sig. < 0,05 maka model diterima. Pada tabel uji F di atas nilai sig 0,016 < alpha 0,05 dan nilai f hitung sebesar 2,927 > f tabel 2,74, maka dapat disimpulkan Ho ditolak (Ha diterima). Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba.

### 3.1.5 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sumbangan yang diberikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait yang ditunjukkan dengan presentase.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 <sup>a</sup>	,124	,068	2,48499

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,068. Hal ini berarti bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dapat menjelaskan kualitas laba sebesar 6.8% sedangkan sisanya sebesar 93,2% dijelaskan oleh variabel lainnya.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa koefisien hasil uji t dari rasio likuiditas 0,932 menunjukkan tingkat signifikansi  $0,932 > \alpha 0,05$  ( $H_1$  ditolak). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Rasio Likuiditas dengan menggunakan metode *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik. Kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan mengakibatkan perusahaan tersebut memanipulasi labanya guna mempercantik informasi laba pada laporan keuangan dengan tujuan untuk menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan. hal ini akan berdampak negatif bagi investor. Oleh karena itu investor memberikan respon yang negatif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya fluktuasi tidak konsisten dan tidak sesuai dengan teori bahwa naik turunnya likuiditas dan kualitas laba, maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suraini (2015) yang menyatakan bahwa Rasio likuiditas dengan menggunakan metode CR tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, penjelasan ini didukung oleh penelitian Kumalasari (2018). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yoga (2018) yang menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **3.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa koefisien hasil uji t dari rasio solvabilitas 0,030 menunjukkan tingkat signifikansi  $0,030 < \alpha 0,05$  ( $H_2$  diterima). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik. Karena perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah artinya perusahaan mampu memanfaatkan dan melunasi kewajiban jangka panjang dengan baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya sehingga memungkinkan perusahaan dapat memperoleh kualitas laba yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herminta (2020) yang menyatakan bahwa Rasio solvabilitas dengan menggunakan metode DAR berpengaruh terhadap kualitas laba, penjelasan ini didukung oleh penelitian Fatwigianty (2015). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yoga (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

### 3.2.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa koefisien hasil uji t dari rasio profitabilitas 0,486 menunjukkan tingkat signifikansi  $0,486 > \alpha 0,05$  ( $H_3$  ditolak). Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya nilai ROA tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Laba yang tinggi bisa saja diperoleh dengan cara yang tidak sehat. Perusahaan dimungkinkan memanipulasi labanya agar terlihat baik sehingga menarik para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham sebagai salah satu alat keputusan investasi bisnis ini akan dikembangkan. Jadi para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi. Bagi para investor perusahaan ini dinilai mampu menghasilkan laba yang besar tanpa memperhatikan ada atau tidaknya kecurangan dalam perusahaan tersebut. Sebaliknya para investor tidak akan menanamkan modalnya ke perusahaan yang menghasilkan laba rendah atau bahkan sering mengalami kerugian. Jadi perusahaan yang memiliki laba tinggi belum tentu memiliki laba yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sukmawati (2014) yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas dengan menggunakan metode

ROA tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, penjelasan ini didukung oleh penelitian Suraini (2015). Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yoga (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### **3.2.4 Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Pada tabel uji F di atas nilai sig  $0,016 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan ( $H_4$  diterima). Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas laba. Kualitas laba dipengaruhi oleh besar kecilnya Rasio tersebut karena ketiga faktor tersebut dapat menentukan besar kecilnya laba yang diperoleh. Artinya perusahaan mampu mengolah kinerja keuangan dengan rasio keuangan menggunakan ketiga metode tersebut maka kualitas laba dan informasi laba yang dihasilkan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yoga (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba, penjelasan ini didukung oleh penelitian Kumalasri (2018).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
2. Variabel Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
3. Variabel Rasio Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
4. Variabel Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Dengan presentase sebesar 0,124

artinya kualitas laba dapat dijelaskan sebesar 12,4% sedangkan sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh variabel lainnya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran atau masukan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, agar lebih memperhatikan pada tingkat likuiditas dan profitabilitas. Pada tingkat likuiditas sebaiknya perusahaan membuat kebijakan terkait aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat mengolah aset dan liabilitas jangka pendeknya dengan baik yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas laba. Sedangkan pada tingkat profitabilitas sebaiknya perusahaan dapat semakin efisien dalam mengendalikan biaya-biaya dan mengolah total aset agar menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan sehingga kualitas laba perusahaan semakin baik. meningkatnya
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitian, sehingga jumlah sampel mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik. Serta dapat menambah variabel-variabel yang menjadi determinan dalam kualitas laba sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel rasio aktivitas sebagai variabel independen.

## Daftar Pustaka

- [1] Karim, N. K., Atikah, S., & Lenap, I. P. (2019). *KUALITAS LABA DAN PENGUKURANNYA PADA PERUSAHAAN JASA PENDUKUNG INDUSTRI PARIWISATA*. Nusa Tenggara Barat.
- [2] Wulandari. (2017). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY dan REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 BURSA EFEK INDONESIA*. Palembang.
- [3] Pongoh, M. (2012). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK. *Universitas Sam Ratulangi Manado*, 5-10.
- [4] Sadiyah, H., & Priyadi, M. P. (2015). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, SIZE, PERTUMBUHAN LABA DAN IOS TERHADAP KUALITAS LABA. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 6-10.
- [5] Septiyani, G., Rasyid, E., & Tobing, E. G. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015. *fundamental management journal*, 1.
- [6] Prasetyawati, D. K., & Hariyati. (2013). PENGARUH KONSERVATISE DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *emba*, 5-9.
- [7] Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua puluh, Alfabeta. Bandung
- [8] Suliyanto. (2005). *Metode Riset Bisnis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- [9] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro
- [10] Supranto, J. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketujuh. Penerbit Erlangga
- [11] Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1997 Tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak.



- [12] Retnasari, Heni. (2015). *Pengaruh Pendapatan Kebersihan Kapal Centrang Dan Kapal Pursesinc Terhadap Retribusi Kebersihan Kapal PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kawasan Tegal*. Politeknik Harapan Bersama.
- [13] Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>, 6-15.
- [14] Ginting, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 233-235.
- [15] Kumalasari, Y. R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Pertumbuhan laba, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. 15-16.
- [16] Fatwigianty, D. (2015). Pengaruh Debt To Assets Ratio, Dept To Asset Equity Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Pesrusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- [17] Kumalasari, Y. R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Pertumbuhan laba, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. 15-16.
- [18] Yoga. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Porperti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 38-41.
- [19] Sukmawati, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan ROA Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 26-33.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk.
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
5	BIKA	BinaKarya Jaya Abadi Tbk.
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
8	BKSL	Sentul City Tbk.
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
10	CITY	Natura City Development Tbk.
11	COWL	Cowell Development Tbk.
12	CPRI	Capri Nusa Satu Property Tbk.
13	CTRA	Ciputra Development Tbk.
14	DARD	Duta Anggada Realty Tbk.
15	DILD	Intiland Development Tbk.
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
17	DUTY	Duta Pertiwi Tbk.
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk.
19	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
20	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.

**Lampiran 2 Data Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kualitas Laba Tahun 2016-2019**

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	Rasio Likuiditas (X1)	Rasio Solvabilitas (X2)	Rasio Profitabilitas (X3)	KUALITAS LABA (Y)
1	APLN	2016	108,6	25,3	3,7	22,68
		2017	130	32,1	6,6	10,42
		2018	105	35,2	0,7	6,67
		2019	166,4	56,4	0,4	4,01
2	ASRI	2016	90	36	3	1643,7
		2017	74	37	7	1665,3
		2018	65	37	5	692,47
		2019	131	37	5	999,15
3	BCIP	2016	156,36	58	7,7	152,4
		2017	118,63	57,3	6,5	148,4
		2018	112,25	51,71	5,91	189,9
		2019	138,36	50	2,67	7,23
4	BEST	2016	339	35	6	0,86
		2017	276	33	8	1,45
		2018	777	34	7	1,664
		2019	1140	30	6	0,063
5	BIKA	2016	2,52	0,72	-3,21	3,481
		2017	3,96	0,71	-1,77	3,651
		2018	3,21	0,72	-1,95	4,09
		2019	2,91	0,74	-1,94	3,00018
6	BIPP	2016	117,24	29,12	-0,8	0,886
		2017	111,39	30,58	-0,91	0,193
		2018	158,65	45,17	-2,26	-4,361
		2019	162,31	48,25	-0,05	2,104
7	BKDP	2016	20,7	30,5	-3,7	0,016
		2017	37,6	36,2	-5,5	0,00821
		2018	33	39,3	-4,8	0,162
		2019	70,55	38,38	3,7	0,546
8	BKSL	2016	141,08	36,97	5,78	0,181
		2017	155,6	33,61	4,06	0,447
		2018	147,01	34,65	3,33	0,048
		2019	143,7	38,08	1,37	7,289
9	BSDE	2016	2,91	19,1	5,3	1,992

		2017	2,37	19,7	11,2	1,177
		2018	3,36	26,8	3,3	6,294
		2019	3,62	24,6	5,7	2,457
10	CITY	2016	5,05	42,66	28,37	0,174
		2017	2,18	57,61	18,74	0,452
		2018	7,54	16,23	9,53	3,575
		2019	8,16	12,21	3,45	0,477
11	COWL	2016	158	66	-0,67	-4,345
		2017	97	68	-1,93	3,707
		2018	74	75	-6,01	-0,019
		2019	73	78	-5,23	0,646
12	CPRI	2016	1,256	4,702	0,606	0,296
		2017	0,175	2,706	0,525	0,419
		2018	1,71	0,201	0,004	0,301
		2019	4,397	0,195	0,008	0,405
13	CTRA	2016	186,8	22,8	3,5	0,035
		2017	193,6	23,9	2,8	0,568
		2018	202	24,7	3,5	0,786
		2019	217,4	25,4	3,2	0,76
14	DART	2016	0,6	32,2	3,2	0,934
		2017	0,5	38,2	0,5	-0,534
		2018	0,4	41,9	0,2	-6,966
		2019	0,41	44,1	0,3	-5,47
15	DILD	2016	0,92	0,61	2,69	-3,164
		2017	0,88	0,54	2,18	2,52
		2018	1,01	0,56	1,42	0,111
		2019	1,18	0,52	3,01	1,0087
16	DMAS	2016	939,24	5,62	9,71	0,921
		2017	807,63	6,64	8,8	1,155
		2018	1276,86	4,33	6,62	0,686
		2019	371,12	17,26	17,53	1,4628
17	DUTI	2016	3,34	1	8,67	-0,29597
		2017	3,79	2,6	6,13	-0,27571
		2018	3,6	2,9	8,91	-0,31624
		2019	3,83	2,7	9,36	-0,28844
18	ELTY	2016	106,14	54,86	-3,86	0,93978
		2017	98,36	56,23	-1,89	1,3452
		2018	199,53	29,01	-20,04	0,02341
		2019	178,21	33,43	-14,12	0,09378

19	EMDE	2016	206	50	5	1,46607
		2017	302	58	6	1,80524
		2018	303	62	1	11,2735
		2019	397	64	-2	1,97581
20	FMII	2016	393,55	12,81	35,93	0,4568
		2017	354,5	14,92	-4,03	0,05426
		2018	323,54	28,21	0,72	4,74651
		2019	290,45	29,65	0,48	3,43027

### Lampiran 3 Hasil Output SPSS Versi 22

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Rasio_Likuiditas	80	,18	1276,86	163,1394	245,55524
Rasio_Solvabilitas	80	,20	78,00	29,9253	20,71625
Rasio_Profitabilitas	80	-20,04	35,93	3,1355	7,35648
Kualitas_Laba	80	-6,97	1665,33	70,0956	289,96813
Valid N (listwise)	80				

#### 2. Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99261983
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,068
	Positive	,053
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Hasil Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00223
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	35
Total Cases	69
Number of Runs	29
Z	-1,575
Asymp. Sig. (2-tailed)	,115

a. Median

4. Hasil Uji Multikolenieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28,318	64,184		,441	,660		
Rasio_likuiditas	-,099	,136	-,084	-,727	,469	,970	1,031
Rasio_solvabilitas	1,540	1,603	,110	,960	,340	,980	1,020
Rasio_profitabilitas	3,774	4,583	,096	,824	,413	,951	1,051

a. Dependent Variable: Kualitas\_Laba

## 5. Hasil Uji T (Uji Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,896	,831		-1,078	,287
Rasio_likuiditas	-,015	,174	-,014	-,086	,932
Rasio_solvabilitas	,720	,322	,411	2,232	,030
Rasio_profitabilitas	-,185	,264	-,117	-,703	,486

a. Dependent Variable: Kualitas\_laba

## 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	198,506	3	198,506	2,927	,016 <sup>b</sup>
Residual	242,001	76	3,612		
Total	440,507	79			

a. Dependent Variable: Kualitas\_laba

b. Predictors: (Constant), Rasio\_profitabilitas, Rasio\_likuiditas, Rasio\_solvabilitas

## 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 <sup>a</sup>	,124	,068	2,48499

a. Predictors: (Constant), Rasio\_profitabilitas,  
Rasio\_likuidita, Rasio\_solvabilitas



## Lampiran 4 Jurnal Bimbingan



### BUKU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

TAHUN AKADEMIK GENAP 2020/2021

Nama Mahasiswa : Indi Rahmawati  
 NIM : 18030086  
 Semester & Kelas : 6 C  
 Pembimbing 1 : Andri Widiyanto, S.E. M. S.  
 Pembimbing 2 : Aryanto, S.E. M. AK, C. AAT  
 Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap kualitas laba pada perusahaan Property dan real estate yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019



# PEMBIMBING 1

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	Rabu, 26 Mei 2021	1. Lembar pengesahan bagian letak nama, tanggal 2. Kerangka berpikir 3. Sistematika penulisan 4. tinjauan pustaka ditambahkan 5. Logika teori & penurunan hipotesis 6. Letak daftar pustaka	
2.	Kamis, 3 Juni 2021	1. tambahkan penjelasan hipotesis	
3.	Kamis, 10 Juni 2021	2. acc proposal Tugas Akhir	
4.	<del>Senin, 28</del> Rabu, 23 Juni 2021	1. tanggal dilengkap 2. bagian pembahasan simultan ditambahkan	
	25 Juni 2021	Acc TA	

**Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)



## PEMBIMBING 2

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	9 April 2021	1. Revisi Judul 2. Jarak baris 3. Revisi latar belakang	
2.	2 Mei 2021	1. penulisan rujukan 2. revisi latar belakang 3. tujuan penelitian 4. tambahkan bagi peneliti	
3.	20 Mei 2021	1. Kerangka berpikir 2. Revisi Hipotesis	
4.	21 Mei 2021	ACC proposal	
5.	23 Juni 2021	1. Hasil analisis data judul 2. Judul sub uji Normalitas 3. Revisi perhitungan resek Linter bersanda 4. Revisi pembahasan hipotesis 5. Revisi saran	
6.	20 Juni 2021	1. Jarak baris 2. revisi tabel 3. revisi kesimpulan	
7.	3 Juli 2021	ACC Tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)